

PENERAPAN GAYA ARSITEKTUR MODERN KONTEMPORER PADA BANGUNAN DE.U COFFEE DAGO BANDUNG

Muhammad Saabiq Al Hamdani, Dian Kusbandiah, Andiyan

Universitas Winaya Mukti, Kota Bandung, Indonesia
Jl. Pahlawan No.69, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40123
Email: arcmsa.studio@gmail.com

Abstract: *De.U Coffee Dago Bandung is a café that adopts a modern contemporary architectural style, with a building design that is aesthetic, open, and prioritizes comfort and functionality for visitors. The spatial arrangement of the building includes indoor, semi-indoor, and outdoor areas, all designed with attention to natural lighting and optimal ventilation, creating a comfortable environment that blends with the surrounding nature. The dynamic circulation of space is also a key focus in this design, ensuring smooth movement for visitors and seamless interaction between the interior and exterior spaces. This study aims to examine the application of modern contemporary architecture at De.U Coffee Dago as a representation of the architectural development in Indonesia, particularly within the context of the city of Bandung. The research uses a descriptive qualitative method, supported by techniques such as direct observation, documentation, and interviews with the management to gain an in-depth understanding of the building's design concept. This study analyzes design elements such as the form of the building, material selection, lighting, spatial circulation, and their impact on the spatial experience for visitors. Additionally, the research highlights the building's contribution to the development of contemporary architecture in Indonesia, especially in terms of adaptation to the tropical climate, the use of local materials, and how the building's design creates a unique spatial experience that aligns with the local cultural context of Bandung.*

Keywords: Modern contemporary architecture; De.U Coffee Bandung; spatial circulation; case study; building design; local context.

Abstrak: De.U Coffee Dago Bandung merupakan salah satu kafe yang mengusung konsep gaya arsitektur modern kontemporer dengan tampilan bangunan yang estetik, terbuka, dan mengutamakan fungsi serta kenyamanan bagi pengunjung. Pembagian ruang dalam bangunan ini terdiri dari area indoor, semi-indoor, dan outdoor yang dirancang untuk memberikan kenyamanan maksimal, dengan memperhatikan aspek pencahayaan alami dan ventilasi yang optimal. Sirkulasi ruang yang dinamis juga menjadi fokus utama dalam desain ini, dengan memastikan pergerakan pengunjung yang lancar dan interaksi yang mudah antara interior dan eksterior. Studi kasus ini mengkaji bangunan De.U Coffee Dago Bandung sebagai representasi dari arsitektur modern kontemporer di Indonesia. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak pengelola untuk memahami konsep bangunan ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep-konsep arsitektur terkini diterapkan pada bangunan komersial di kota Bandung. Melalui analisis mendalam terhadap elemen-elemen desain, penelitian ini menyoroti kontribusi bangunan ini terhadap perkembangan arsitektur kontemporer, khususnya dalam hal adaptasi terhadap iklim tropis, penggunaan material lokal, dan penciptaan pengalaman ruang yang unik.

Kata Kunci: Arsitektur modern kontemporer, DE.U Coffee, Bandung, sirkulasi ruang, studi kasus, desain bangunan, konteks lokal.

1. Pendahuluan

Kota Bandung dikenal sebagai pusat kreativitas dan inovasi, dengan kekayaan budaya yang kental terasa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya (Nurhadi, 2020). Sebagai kota dengan sejarah panjang dan dinamika sosial yang tinggi, Bandung sering menjadi referensi dalam bidang desain arsitektur, terutama dalam penerapan gaya modern kontemporer. Café De.U Coffee Dago sebagai salah satu ikon baru, menjadi cerminan bagaimana arsitektur merespon tren dan gaya hidup urban yang dinamis dengan

menerapkan Gaya Arsitektur Modern kontemporer. Kafe ini menerapkan konsep ruang yang modern, fungsional, dan estetika, namun tetap memperhatikan aspek keberlanjutan dan kenyamanan pengunjung.

Arsitektur modern kontemporer menekankan pada kesederhanaan, keterbukaan ruang, dan penggunaan material alami serta fungsi yang efisien (Junaedi & Prasetyo, 2021). Café De.U Coffee Dago, dengan desain modern yang terbuka, menggunakan elemen-elemen lokal dan material alami yang menghubungkan ruang kafe dengan lingkungan sekitar, menciptakan suasana yang menyatu dengan konteks budaya Bandung (Suryana, 2021).

Dalam desain bangunan De.U Coffee terlihat pada inovasi desain dengan menggabungkan elemen tradisional dan modern, di samping itu penggunaan teknologi terbaru dalam konstruksi dan desain interiornya menjadi point yang menarik untuk diteliti. De.U Coffe juga mampu memberikan pengalaman ruang yang memberikan dampak signifikan terhadap cara orang berinteraksi dengan ruang. Dari segi pembentukan citra bangunan yang unik dan menarik De.U Coffe bisa menjadi contoh bagaimana desain bangunan dapat berkontribusi pada pembentukan identitas suatu kafe dan menarik pengunjung. Keharmonisan antara ruang dalam dan luar adalah prinsip dasar dalam desain modern kontemporer yang tidak hanya berfokus pada fungsi dan estetika, tetapi juga memperhitungkan keterhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar. Penggunaan material seperti kaca dan beton yang menyatu dengan alam mencerminkan semangat keterbukaan dan transparansi, yang juga erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya di kota-kota seperti Bandung (Ghazali, 2019).

Kajian ini semakin menarik ketika meninjau bahwa De.U Coffe berhasil memadukan elemen estetika yang kuat dengan fungsi yang optimal, tidak hanya sekedar menciptakan ruang yang indah tetapi juga nyaman digunakan. Bangunan ini juga mampu menunjukkan bagaimana arsitektur dapat merespons perubahan sosial, budaya, dan teknologi dengan cepat. Beberapa hal yang menarik untuk dikaji secara spesifik pada bangunan De.U Coffe Dago Bandung meliputi Analisis bentuk dan ruang untuk memahami bagaimana desain menciptakan pengalaman ruang yang unik. Menganalisis pemelihan material dan tekstur yang digunakan pada fasad, interior dan elemen-elemen bangunan lainnya meninjau bagaimana penerapan teknologi dalam desain bangunan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep desain arsitektur modern kontemporer serta bagaimana konsep tersebut berinteraksi dengan konteks lingkungan dan budaya Bandung serta menganalisis bagaimana desain arsitektur De.U Coffe mempengaruhi pengalaman pengunjung, persepsi terhadap mereka, serta kontribusinya terhadap kawasan Dago. Mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori arsitektur modern kontemporer, khususnya dalam konteks desain bangunan komersial di Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para akademis, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya yang tertarik pada kajian arsitektur modern kontemporer di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Ada beberapa analisa dan pendekatan yang dilakukan terhadap bangunan De.U Coffe Dago Bandung. Salah satu pendekatan yang dilakukan pada kajian bangunan De.U Coffe Dago Bandung ini yaitu Analisis formal yang di dalam nya membahas mengenai Bentuk dan Massa bangunan, Fasad serta tata ruang, dengan menganalisis bentuk dasar bangunan, proporsi, dan komposisi massa untuk memahami bagaimana bentuk tersebut menciptakan kesan visual dan pengalaman ruang tertentu. Mengalisis elemen-elemen fasad seperti material, tekstur, warna, dan bukaan untuk memahami bagaimana fasad tersebut menciptakan identitas visual bangunan. Serta analisa mengenai organisasi ruang interior dan eksterior, sirkulasi, serta hubungan antar ruang untuk memahami bagaimana ruang-ruang tersebut saling terhubung dan mendukung fungsi bangunan.

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak pengelola untuk memahami konsep bangunan ini. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa bangunan De.U Coffe Dago berhasil menciptakan harmoni antara bentuk geometris minimalis dengan penggunaan material alami, serta memaksimalkan pencahayaan alami yang mendukung suasana ruang terbuka dan dinamis serta inspirasi ide dasar konsep gaya arsitektur yang diterapkan pada bangunan De.U Coffe Dago ini berasal dari Villa Savoye yang di rancang oleh simpul studio.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 De.U Coffe Dago Bandung

De.U Coffe merupakan sebuah kafe di Bandung yang berlokasi di Jalan Rancakendal, Ciburial, Kota Bandung. Bangunan kafe De.U Coffee terdapat 2 lantai, lantai pertama merupakan area indoor yang luas, sedangkan lantai kedua merupakan area semi-indoor yang dirancang untuk pengunjung yang ingin merokok atau mencari suasana lebih santai. Selain itu, cafe ini juga dilengkapi dengan area outdoor yang menawarkan pemandangan Kota Bandung yang sangat indah.

Dengan memanfaatkan kondisi lahan yang berkontur, De.U Coffee ini memiliki bentuk yang tidak terlalu kaku dan cenderung organik, mengikuti setiap kontur lahan sehingga menciptakan bentuk yang unik dan menarik. Bentuk dasar yang tidak simetris ini memberikan kesan dinamis dan modern. Proporsi anatar bagian-bagian bangunan, seperti tinggi dan lebar, serta hubungan antar ruang terbuka dan tertutup dirancang dengan penuh pertimbangan untuk menciptakan keseimbangan visual dan pengalaman ruang yang nyaman. Komposisi massa bangunan ini banyak bermain volume, meski sederhana namun mampu menciptakan hasil akhir desain yang efektif. Penggunaan volume yang berbeda-beda menciptakan ritme dan dinamika pada fasad bangunan.

Pada fasad pemilihan material yang di gunakan pada bangunan De.U Coffe cenderung menggunakan material modern seperti, kaca, beton, dan logam. Penggunaan material transparan seperti kaca sangat memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam ruangan dan menciptakan kesan terbuka. Tekstur yang terlihat pada fasad juga bervariasi, mulai dari tekstur halus pada permukaan kaca hingga tekstur kasa pada permukaan beton. Permainan tekstur ini memberikan dimensi pada fasad dan menciptakan kesan yang menarik. Pada penggunaan warna fasd De.U Coffe cenderung netral dan monokrom, seperti putih, abu-abu, atau hitam. Warna-warna ini memberikan kesan modern dan minimalis. Selain itu bukaan pada fasad juga dirancang dengan cermat untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan ventilasi. Penggunaan bukaan yang besar menciptakan hubungan yang kuat antara ruang interior dan eksterior.

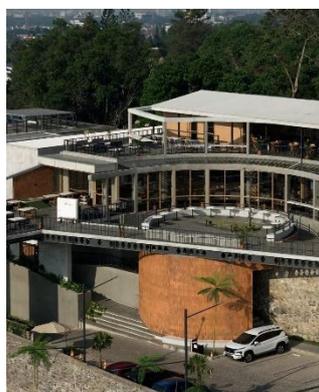
Organisasi ruang interior De.U Coffe dengan konsep terbuka, dimana berbagai fungsi seperti area duduk, bar, dan dapur terintegrasi dalam satu ruang yang luas. Penggunaan partisi atau perabot fleksibel memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaan ruang. Sirkulasi pengunjung dirancang untuk memudahkan pergerakan dan menciptakan pengalaman yang menyenangkan. Penggunaan tangga, koridor, atau jalur yang berkelok-kelok dapat menciptakan dinamika dalam sirkulasi. Hubungan antara ruang interior dan eksterior dibuat seamless, dengan penggunaan bukaan besar aatau teras yang luas. Hal ini menciptakan kesan bahwa ruang interior menjadi bagian dari lingkungan sekitar.



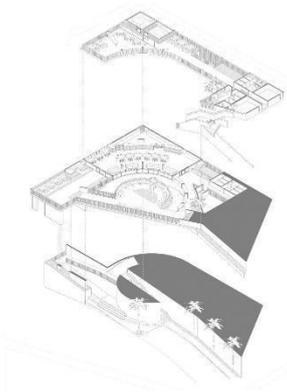
Gambar 1. Tampak Atas De.U Coffee
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Tampak Eksterior
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Denah Aksonometri De.U Coffe Dago
(Sumber: @Simpul.Audio)



Pada Café De.U Coffee Dago ini memiliki tiga kategori area berdasarkan pengaturannya. Indoor, Semi-Indoor, dan Outdoor. Pembagian ruang ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang fleksibel bagi pengunjung dengan mempertimbangkan kenyamanan, fungsionalitas, dan koneksi visual antara interior dan eksterior.

a. Area Indoor

Area indoor di Café De.U Coffee Dago mengacu pada ruang-ruang yang sepenuhnya berada di dalam bangunan dan terlindungi dari cuaca luar. Area ini biasanya memiliki dinding dan atap tertutup, dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang terkontrol. Dilantai 1, area indoor ini mencakup:

1) Area Utama Café (Lantai 1)

Ruang ini mencakup area meja makan, barista counter, dan lounge yang berada di dalam ruangan yang sepenuhnya tertutup. Pengunjung dapat menikmati suasana kafe di ruang yang sejuk dan nyaman tanpa gangguan dari cuaca luar. Meja dan kursi ditempatkan di ruang yang cukup terbuka dan luas untuk memberikan kenyamanan.

2) Area Lantai 2

Lantai 2 termasuk sebagai area indoor yang lebih tenang dan privat, dengan beberapa meja kerja atau ruang baca. Ruang ini lebih tertutup dan terpisah dari keramaian lantai 1, karena untuk pengunjung yang ingin bekerja secara privat atau menikmati waktu pribadi.



Gambar 4. Interior Lantai 1
(Sumber: Wisatainfo.com)



Gambar 5. Interior Lantai 2
(Sumber: Wisatainfo.com)

b. Area Semi-Indoor

Area semi-indoor di Café De.U Dago merupakan ruang memberikan akses ke udara luar dan pencahayaan alami, namun tetap dilindungi oleh atap atau elemen struktur lainnya. Ruang ini memberikan keseimbangan antara pengalaman indoor dan outdoor, memungkinkan pengunjung menikmati suasana luar namun tetap terlindungi dari cuaca. Area semi-indoor ini berada mencakup:

1) Teras Semi-Indoor (Lantai 1)

Area teras atau ruang semi-indoor terletak di bagian luar lantai 1 dan dirancang dengan elemen terbuka yang memungkinkan sirkulasi udara alami dan pencahayaan alami. Meskipun terhubung dengan luar ruangan, area ini memiliki atap yang memberikan perlindungan dari hujan atau panas matahari.



Gambar 6. Semi Indoor Lantai 1
(Sumber: Wisatainfo.com)

c. Area Outdoor

Area outdoor di Café De.U Coffee Dago merujuk pada ruang yang sepenuhnya terbuka ke luar tanpa pembatasan seperti dinding atau atap. Area ini memberikan pengunjung kesempatan untuk menikmati udara segar dan suasana luar yang lebih alami. Di café De.U Coffee Dago, area outdoor ini mencakup:

1) Teras Luar (Outdoor Area Lantai 1)

Ruang luar yang menghadap langsung ke jalan atau taman didepannya, yang mana pengunjung dapat menikmati kopi atau makanan di luar ruangan. Area outdoor ini sering digunakan oleh pengunjung yang ingin menikmati udara segar, menikmati alunan live musik, serta langsung menghadap ke view Kota Bandung.



Gambar 7. Area Outdoor
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.2 Penerapan Gaya Modern Kontemporer

3.2.1 Area Lantai 1

Pada area lantai pertama Café De.U Coffee Dago, menerapkan gaya modern kontemporer yang sangat terlihat dari pemilihan elemen-elemen desain yang menciptakan suasana yang nyaman, dinamis, dan juga fungsional. Dari pemilihan material dan finishingnya sangat identik dengan penggunaan material yang bersih, fungsional dan estetik. Dengan menggunakan material seperti beton, kayu, dan kaca menjadi elemen dominan yang digunakan untuk ,menciptakan keseimbangan antara tampilan industrial dan kehangatan alami.

Penggunaan lantai pada ruang utama menggunakan lantai beton Polished yang dipoles dengan halus, memberikan kesan modern, bersih, dan industrial. Beton sebagai material utama juga menciptakan suasana yang minimalis dan kontemporer, sekaligus mudah dipadukan dengan berbagai jenis furniture dan dekorasi. Dinding pada lantai 1 menggunakan bahan finishing yang alami seperti batu bata exposed atau kayu, yang menjadi ciri gaya kontemporer. Selain itu, terdapat beberapa dinding dilapisi dengan cat warna netral putih atau abu-abu muda, yang memberikan kesan luas dan ringan pada ruang. Berdasarkan analisis terdapat area utama yang ada pada lantai 1, diantaranya:

Ruang terbuka dan tata letak fleksibel, yang mana konsep pada lantai 1 ruang terbuka dirancang yang luas tanpa sekat-sekat besar. Hanya ada beberapa pembatas ringan seperti tanaman indoor atau rak buku yang diposisikan untuk membagi area fungsional, seperti area tempat duduk, area kasir, dan area makan. Menciptakan esan ruang yang tidak sempit dan memungkinkan aliran udara yang baik serta cahaya alami yang maksimal. Desain meja dan kursi yang minimalis, furniture pada lantai 1 mengusung desain minimalis yang sangat populer dalam gaya modern kontemporer. Meja-meja dengan bentuk yang geometris sederhana dan kursi-kursi dengan garis tegas menciptakan suasana yang clean dan tidak berlebihan. Meskipun desainnya yang hanya sederhana, namun furniture tetap nyaman dan mendukung berbagai kegiatan pengunjung, mulai dari bekerja hingga bersosialisasi.



Gambar 8. Area Lantai 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pencahayaan yang optimal menjadi peran yang sangat penting dalam desain modern kontemporer, karena dapat menciptakan suasana yang menyatu dengan elemen desain lainnya. Seperti memberikan kenyamanan visual, dan memperkuat atmosfer café. Mulai dari pencahayaan yang alami sepanjang hari.

Cahaya matahari yang masuk tidak hanya menyinari ruang dengan baik, tetapi juga menciptakan nuansa yang hangat dan menyambut bagi pengunjung. Terdapat juga pencahayaan buatan, yang dilengkapi dengan lampu-lampu desain industrial yang memberikan nuansa modern. Lampu gantung dengan desain geometris atau lampu-lampu dinding warna lembut memberikan sentuhan kontemporer yang tetap fungsional. Lampu-lampu yang ditempatkan di berbagai area, dari ruang duduk hingga barista counter, untuk menciptakan pencahayaan yang merata dan nyaman.

Tanaman indoor menjadi salah satu ciri khas gaya modern kontemporer adalah integrasi elemen alam ke dalam ruang. Café De.U Coffee Dago memiliki banyak tanaman indoor yang diletakkan di beberapa titik strategis. Tanaman hias dalam pot dengan desain minimalis menghiasi sudut-sudut ruang dan meja. Tanaman ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menciptakan nuansa alami yang menambah kesegaran dalam ruang yang didominasi material keras seperti beton dan baja. Area kasir dan barista counter di lantai 1 mengusung desain yang modern dan fungsional. Penggunaan bahan seperti beton, baja, dan kaca memberikan kesan industri yang sesuai dengan tema kontemporer. Gaya modern kontemporer ini mendukung penggunaan teknologi dalam desain ruang. Di café De.U Coffee Dago, teknologi yang diterapkan secara fungsional melalui penyediaan colokan listrik yang tersebar di area-area duduk, memungkinkan pengunjung untuk bekerja.

3.2.2 Area Lantai 2

Lantai 2 Café De.U Coffee Dago mengusung konsep yang lebih tenang, privat, dan intim berbeda dengan lantai 1. Dengan tujuan untuk memberikan pengalaman ruang yang lebih cocok untuk pengunjung yang ingin bekerja atau menikmati waktu pribadi. Lantai 2 ini lebih menekankan pada kenyamanan dan ketenangan dengan penggunaan material yang lebih halus dan pengaturan ruang yang lebih terorganisir.

Penggunaan beton dan kayu pada lantai 2 tetap menjadi bahan utamanya, namun penggunaan material ini lebih ditunjukkan untuk menciptakan suasana yang lebih lembut dan tidak terlalu terbuka. Kayu alami yang digunakan pada furniture dan beberapa elemen dekoratif, memberikan kesan hangat dan natural yang sangat cocok untuk ruang yang lebih privat. Di beberapa sudut terdapat dinding batu alam dan elemen beton ekspos digunakan dengan cara yang lebih minimalis, memberikan kesan modern yang elegan tanpa membuat ruang terasa kaku.

Pencahayaan di lantai 2 lebih difokuskan untuk menciptakan suasana yang lebih lembut dan intim. Lampu gantung dengan desain kontemporer dipasang di beberapa sudut ruangan untuk memberikan aksen dan menambah kesan dramatis. Selain itu, pencahayaan yang lebih terfokus pada meja atau area tertentu memungkinkan pengunjung untuk menyesuaikan suasana sesuai dengan kebutuhan mereka.

Furniture di lantai 2 lebih ergonomis dan minimalis. Meja-meja kecil dan kursi yang nyaman ditempatkan di beberapa sudut, dengan penataan yang memperhatikan privasi pengunjung. Di beberapa area, ada juga booth dengan kursi yang lebih empuk dan meja kecil. Furniture di lantai 2 dirancang untuk mendukung kenyamanan, baik itu pengunjung yang ingin bekerja di laptop atau mereka yang hanya ingin menikmati waktu santai. Sama seperti halnya lantai 1, terdapat tanaman indoor di lantai 2. Tanaman ditempatkan di dalam pot modern dan diletakkan di rak terbuka atau sudut ruangan untuk menambah kesan natural yang menyegarkan namun tetap menjaga kesan minimalis.



Gambar 9. Area Lantai 2, Privat, Tenang
(Sumber: *tiktok.com*)

3.2.3 Sirkulasi Ruang Pada De.U Coffee

Sirkulasi ruang yang dirancang mengutamakan kelancaran pergerakan pengunjung serta menjaga kestabilan estetika modern kontemporer yang menjadi karakteristik desain interior dan eksterior café. Dalam gaya

desain modern kontemporer, sirkulasi ruang tidak hanya berfokus pada fungsionalitas, tetapi juga menciptakan pengalaman visual yang menyatu dengan konsep ruang yang terbuka dan minimalis.

a. Sirkulasi Lantai 1 : Terbuka, Fleksibel, dan Terhubung dengan Alam

Sirkulasi pada lantai 1 ini dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung yang lebih dinamis dan sosial. Gaya modern kontemporer yang minimalis dan terbuka sangat terasa pada cara ruang dirancang untuk memudahkan pergerakan pengunjung tanpa terhambat oleh pembatas yang berlebihan.

1) Desain Ruang Terbuka dan Fleksibel

Lantai 1 memiliki ruang yang sangat terbuka, dengan sedikit sekat atau dinding pemisah. Desain ini memberikan kebebasan pergerakan bagi pengunjung untuk memilih tempat duduk, berinteraksi dengan teman, atau menikmati suasana café. Meja dan kursi yang minimalis diposisikan secara fleksibel, memungkinkan pengunjung untuk berpindah tempat dengan mudah. Kursi dan meja yang dapat dipindahkan juga mendukung sirkulasi yang lebih dinamis, memungkinkan penataan ruang yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan.

2) Barista Counter sebagai Titik Fokus

Barista counter menjadi pusat interaksi utama di lantai 1. Posisi barista counter sangat strategis terletak di area terbuka yang mudah diakses oleh pengunjung. Pengunjung yang masuk langsung dapat menuju counter untuk memesan kopi, sementara pengunjung yang sudah memesan dapat melanjutkan ke area meja atau ruang lounge.

3) Transparansi dan Keterhubungan dengan Eksterior

Menggunakan material kaca besar pada dinding utama, café ini menciptakan keterhubungan langsung antara ruang dalam dan luar. Pencahayaan alami yang masuk melalui kaca memberikan kesan ruang yang lebih terbuka dan luas. Sirkulasi eksternal yang mengarah ke area luar café, memungkinkan pengunjung untuk menikmati area outdoor yang terhubung langsung dengan ruang dalam. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi pengunjung untuk memilih ruang sesuai suasana hati didalam ruangan yang lebih nyaman atau di luar ruangan yang lebih terbuka.

4) Pintu Masuk dan Akses yang Ramah

Pintu masuk yang besar dan terbuka memperkuat kesan ruang yang ramah dan mengundang. Dengan desain minimalis yang menggunakan kaca besar dan bingkai kayu, pintu yang dapat diputar secara penuh memberikan sirkulasi yang luas untuk masuk-keluar. Desain ini mendukung sirkulasi yang lancar tanpa adanya hambatan visual yang membuat ruang terasa sempit.



Gambar 10. Bukaannya Kaca & Pintu Masuk

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Sirkulasi Lantai 2 : Privasi dan Kenyamanan dalam Ruang Tertutup

Sirkulasi di lantai 2 didesain dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang lebih privat dan tenang, cocok bagi pengunjung yang ingin menikmati waktu sendiri atau bekerja di café. Sirkulasi ruang yang terstruktur dengan baik memastikan kenyamanan dan pengalaman yang lebih pribadi bagi setiap pengunjung, namun tetap mempertahankan keterbukaan yang menjadi karakteristik gaya kontemporer.

1) Akses Vertikal yang Efisien

Pengunjung yang ingin menuju lantai 2 dapat menggunakan tangga yang menghubungkan lantai 1 dan lantai 2. Tangga ini terletak di posisi yang strategis dan tidak mengganggu jalur sirkulasi utama di lantai 1. Desain tangga yang terbuka dan minimalis memberikan kesan visual yang ringan dan elegan, sesuai dengan prinsip desain modern kontemporer yang mengutamakan bentuk-bentuk sederhana dan fungsional.

2) Pembagian Area yang Tertata

Lantai 2 memiliki desain sedikit lebih tertata dengan area duduk privat yang terpisah dari ruang sosial. Dengan menggunakan pembatas ringan atau partisi fungsional, area-area di lantai 2 dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti ruang baca, ruang kerja, atau tempat duduk untuk

pengunjung yang mencari suasana lebih tenang. Pembagian ruang tetap mempertahankan kesan terbuka dan luas tanpa menciptakan sekat permanen yang mengganggu sirkulasi.

- c. Keterhubungan antara lantai 1 dan lantai 2: Sirkulasi Vertikal yang Lancar
Terdapat tangga untuk mengakses ke lantai 2. Pengunjung yang ingin menuju ke lantai 2 akan menggunakan tangga terbuka yang tidak memblokir jalur sirkulasi utama. Terdapat 2 jalur akses tangga, dari area indoor maupun dari area outdoor. Desain tangga yang bersih dan minimalis memungkinkan pergerakan yang mulus antara kedua lantai.



Gambar 11. Area Tangga Indoor & Outdoor
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- d. Desain Fleksibel
Ruang luar café yang menghadap ke jalan atau taman, tidak hanya berfungsi sebagai area duduk melainkan sebagai ruang transisi yang menghubungkan interior dengan eksterior. Pengunjung yang duduk di luar dapat dengan mudah bergerak masuk atau keluar, memberikan kebebasan untuk berpindah-pindah ruang tanpa hambatan.



Gambar 12. Area Transisi Interior dan Eksterior
(Sumber: tiktok.com)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep modern kontemporer pada bangunan De.U Coffe Dago Bandung sangat baik. Hal ini terlihat dari penggunaan material modern, bentuk yang dinamis, dan tata ruang yang fleksibel. Bangunan ini juga mampu menciptakan identitas visual yang kuat, yang terbentuk dari kombinasi antara bentuk, material, dan warna yang khas. Identitas visual ini berhasil menciptakan kesan modern, kekinian, dan menarik bagi pengunjung. Hubungan yang harmonis dengan lingkungan juga berhasil diciptakan, baik dari segi visual maupun fungsional. Penggunaan bukaan yang besar dan material alami membantu mengintegrasikan bangunan dengan alam sekitar. Desain interior dan eksterior De.U Coffe berhasil menciptakan pengalaman pengguna yang menarik dan menyenangkan. Tata ruang yang terbuka, pencahayaan yang memadai, dan penggunaan furniture yang nyaman membuat pengunjung betah berlama-lama. De.U Coffe juga telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kawasan Dago sebagai pusat kuliner dan gaya hidup. Kehadiran bangunan ini telah menarik minat pengunjung dan menjadi salah satu ikon baru di kawasan tersebut.

De.U Coffee Dago menghadirkan area berdasarkan fungsi, yakni area indoor, semi-indoor, dan outdoor, memberikan fleksibilitas ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pengunjung. Ruang-ruang yang terbuka dan fleksibel dirancang untuk mendukung interaksi sosial dan kenyamanan pengunjung yang ingin bekerja atau bersantai. Desain ruang yang dinamis ini juga mencerminkan prinsip dasar arsitektur modern kontemporer yang menekankan pada efisiensi dan

kenyamanan, sekaligus memperhatikan aspek estetika yang menawan. Dalam konteks budaya dan sosial Kota Bandung yang dinamis, desain Café De.U Coffee Dago juga berhasil merespon kebutuhan akan ruang publik yang tidak hanya menawarkan tempat makan atau minum, tetapi juga sebuah pengalaman ruang yang mengundang interaksi sosial, relaksasi, dan produktivitas. Keberadaan café ini, dengan desain modern kontemporer, menambah keberagaman identitas ruang publik di Bandung, dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan desain arsitektur komersial di kota-kota besar di Indonesia.

Secara keseluruhan, Café De.U Coffee Dago tidak hanya memenuhi fungsi dasar sebagai tempat kafe, tetapi juga berhasil menciptakan sebuah ruang publik yang menyatukan desain modern dengan nilai-nilai budaya lokal dan kebutuhan sosial masyarakat urban. Desain bangunan ini mengilustrasikan bagaimana arsitektur dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan memberikan pengalaman ruang yang nyaman, menyegarkan, dan tetap fungsional.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilaksanakan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang dari desain bangunan terhadap pengunjung dan lingkungan sekitar. Desain bangunan perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa bangunan tetap relevan dan menarik bagi pengunjung. Desainer perlu terus berinovasi untuk menciptakan desain yang lebih unik dan menarik, serta mengikuti perkembangan tren desain terkini. Dalam perancangan bangunan serupa di masa mendatang, perlu lebih memperhatikan aspek keberlanjutan, seperti penggunaan material ramah lingkungan dan efisiensi energi. Melakukan studi banding dengan bangunan serupa di kota-kota lain untuk mengetahui tren desain terkini dan mendapatkan inspirasi baru.

Kesimpulan dan saran diatas bersifat umum dan dapat disesuaikan dengan hasil penelitian yang lebih spesifik. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan komprehensif, perlu dilakukan penelitian lapangan yang lebih mendalam dan analisis data yang lebih rinci.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama kepada bapa Andiyan ST.,MT selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing penulis selama proses penelitian. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada pihak De.U Coffe yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang arsitektur.

6. Referensi

- Ching, FDK (2007). *Arsitektur : Bentuk,Ruang dan Tatanan*. Wiley.
- Frampton, K. (1980). *Arsitektur Modern : Sejarah Kritis*. Thames & Hudson.
- Prawita, A. (2016). *Arsitektur Kontemporer Indonesia* . Gramedia.
- Sudjic, D. (2006). *The Edifice Complex:Bagaimana Orang Kaya dan Berkuasa Membentuk Dunia*. Penguin Book.
- Venturi, R., Scott Brown, D., & Izenour, S. (1972). *Belajar dari Las vegas*. MIT Press.
- Jencks, C (2005). *Paradigma Baru dalam Arsitektur : Bahasa Postmodernisme*. Yale University Press.
- Suptandar, E. (2015). *Arsitektur Modern di Bandung*. Press ITB.
- Goulding, J., Pour Rahimian, F., Arif, M., & Sharp, M. D. (2014). *New offsite production and business models*
- Norberg-Schulz, C. (1971). *Keberadaaan, Ruang, dan Arsitektur*. Studio Vista
- Foster, N. (2001). *Arsitektur dan Alam: Karya Norman Foster*. Phaidon.
- Allens, S. (1999). *Titik + Garis: Diagram dan Proyek untuk Kota*. Princeton.
- Ghazali, R. (2019). *Arsitektur Modern Kontemporer: Prinsip dan Penerapannya dalam Bangunan Publik*. *Jurnal Arsitektur dan Desain Interior*, 5(2), 112-120.
- Nurhadi, M. (2020). *Penerapan Desain Modern di Bangunan Publik*. *Jurnal Arsitektur Kontemporer*, 8(1), 37-45.
- Suryana, A. (2021). *Arsitektur Modern Kontemporer: Implikasi Estetika dan Fungsionalitas dalam Ruang Publik*. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*, 14(3), 88-96.
- Wibowo, R. (2022). *Modernisme dalam Arsitektur Kontemporer: Dari Rumah Pribadi hingga Ruang Publik*. *Jurnal Desain dan Arsitektur*, 9(2), 45-54.
- Junaedi, I., & Prasetyo, A. (2021). *Penerapan Arsitektur Kontemporer di Kafe sebagai Ruang Publik*. *Jurnal Arsitektur Urban*, 6(4), 122-130.